

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKANKEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Afiatin Nisa

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI
Email: Afiatinnisa83918@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out The Role Of Counselling Teacher in Developing The Discipline of Students Learning at MTs Ar Rahmah East Jakarta, by using qualitative method with descriptive approach. The source of the data in this research is the headmaster, counseling teacher, and grade VII of 80 students through purposive sampling technique. Research Instrument used in this research are questionnaire, interview, and observation. Questionnaire filled out by students, interview is done for headmaster and counseling teacher and observation is used in observing the school environment. The conclusion of the research is there are a Very Strong Category in The Role Of Counselling Teacher in Developing The Discipline of Students Learning at MTs Ar Rahmah East Jakarta.

Keyword: The Role of Counselling, The Discipline of Student Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam MeningkatkanKedisiplinan Belajar Siswa di MTs Ar Rahmah Jakarta Timur, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas VII 80 siswa, melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan observasi. Angket ditujukan ke siswa/responden, Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling serta observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah dan keberadaan sekolah. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkankedisiplinan Belajar Siswa di MTs Ar Rahmah dalam kategori **Sangat baik**.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Disiplin Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Setiap individu dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan dalam era globalisasi. Upaya untuk penyesuaian diri terhadap setiap perubahan tentu memerlukan sikap ingin belajar. Belajar adalah suatu kegiatan manusia yang perlu diupayakan dengan tekun dan sungguh-sungguh, sehingga dengan belajar seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan. Hanya hasil belajar yang dilakukan oleh setiap individu berbeda kualitasnya. Hal ini karena belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir yang dimiliki setiap orang. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kesempatan dan dukungan lingkungan baik, lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai pengembangan karakter manusia yang cerdas dan terampil. Di samping itu, sebagai tempat yang dapat menghasilkan manusia yang memiliki kebiasaan belajar dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Pembinaan disiplin belajar pada setiap siswa dapat dimulai dari orangtua di rumah, guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi di sekolah. Disiplin belajar ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang potensial. Manusia merupakan inti pembangunan, karena merupakan tujuan dan sekaligus pelaku dari pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, manusia perlu dibekali kecerdasan yang intinya adalah kemampuan berpikir kreatif, normatif, dan manusiawi supaya dapat memecahkan permasalahannya secara cerdas. Untuk membentuk manusia yang cerdas dan berbudi luhur siswa perlu dibekali ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Kenyataannya di MTs Ar Rahmah masih ada siswa yang kurang memiliki disiplin belajar yang baik, siswa tersebut belajar pada saat mau ujian, belajar tidak teratur, tidak menggunakan waktu senggang dengan baik. Melihat kenyataan tersebut di atas guru diharapkan peran sertanya mendorong para siswa untuk berlomba dalam berprestasi. Selanjutnya, peran guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan, terutama dalam membina disiplin belajar siswa. Hal ini merupakan kerja sama yang baik antara bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi. Disiplin belajar siswa ini berhubungan dengan perilaku dan sikap, adat siswa dalam belajar, mematuhi peraturan-peraturan yang dibuatnya sendiri, dan yang peraturan dan tata

tertib kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah. Untuk membentuk siswa yang potensial dan memiliki daya saing yang tinggi, maka perlu tenaga pendidik yang professional.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan penelitian ini adalah Bagaimanakah Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam MeningkatkanKedisiplinan Belajar Siswa di MTs Ar Rahmah Jakarta Timur?

Guru bimbingan dan konseling atau yang disebut konselor menurut Thantawy R (1995:27), adalah Tenaga kependidikan atau tenaga bimbingan di Sekolah LanjutanTingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tugasnya memberikan bantuan layanan bimbingan dan konseling baik kepada siswa-siswa bermasalah maupun tidak, terutama untuk membantu perkembangan siswa agar dapat mencapai hasil yang optimal.Sofyan Willis (2004:6), menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah:Pembimbing spesialis yang telah dilatih dalam konseling dan paling sedikit berijazah S-1 atau orang ini disebut konselor.Pembimbing orang-orang yang bekerja di bidang pelayanan manusia. Minimal mereka adalah sarjana muda seperti, pekerja sosial, pembantu psikolog, dan psikiater, pekerja lapangan.

Menurut Nelson-Jones (1997) seperti yang dikutip kembali oleh S.P.Sukartini (2011:18), bahwa: "Seorang konselor tidak dilahirkan bukan karena pendidikan dan latihan profesionalnya semata-mata. Menjadi konselor berkembang melalui proses yang panjang, dimulai dengan mempelajari berbagai teori dan latihan serta berusaha belajar dari pengalaman praktik konseling".Tentang guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah ini WS. Winkel (1997:164), berpendapat bahwa:

Konselor sekolah adalah tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. Bagi orang itu pelayanan menjadi profesi atau jabatan seumur hidup. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orangtua. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal I (2005:2), bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dengan menyimak pendapat di atas, dapat dikemukakan, bahwa guru bimbingan dan konseling berbeda dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran atau guru bidang studi bertanggung jawab kepada mata pelajaran yang diajarkan sedangkan guru bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal, mandiri dan bertanggung jawab. Guru bimbingan dan konseling adalah seorang sarjana yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh dalam suatu mata pelajaran bimbingan dan konseling yang diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah dan guru bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab dalam kelancaran belajar siswa, mengatasi berbagai masalah-masalah yang dialami siswa yang terkait dengan kelancaran belajarnya maupun dalam rangka pengembangan individu. Pada prakteknya guru bimbingan dan konseling dibantu guru kelas dan guru mata pelajaran yang bertugas di sekolah. Kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tidak sama dengan kegiatan membimbing yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Pada dasarnya semua guru dalam tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan juga menanamkan nilai-nilai dan sikap mental serta melatih berbagai keterampilan dalam usahanya mengantarkan siswanya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Disiplin belajar siswa merupakan pembahasan tentang disiplin, yaitu disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Disiplin adalah suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola - pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Disiplin suatu bentuk kepatuhan untuk

mentaati peraturan yang berlaku yang pada dasarnya memang untuk mengatur perilaku seseorang dalam lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-citanya, tanpa disiplin maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991:130-131), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar sebagai berikut : "Kualitas belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu".

Dengan kedisiplinan dalam belajar sudah tentu siswa akan mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan apa yang berarti baginya.

Dengan demikian penulis menyimpulkan cara sekolah menanamkan kedisiplinan bagi siswa dengan berbagai cara, di antaranya adalah:

- a. Cara otoriter: Peraturan-peraturan yang keras dengan mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman.
- b. Cara permisif: Artinya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin, biasanya tidak membimbing anak pada pola perilaku yang tertuju secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Jadi, anak diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.
- c. Cara demokratis: Menggunakan metode demokratis dengan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku perlu diterapkan. Cara ini menggunakan hukuman dan penghargaan dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan, hukuman tidak pernah keras, biasanya tidak berbentuk hukuman badan.

Jadi jelaslah bahwa disiplin adalah kata sifat yang berhubungan dengan makhluk berakal dan budi pekerti yaitu manusia. Oleh karenanya disiplin merupakan sikap atau perilaku yang ditampilkan individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang mengikuti peraturan dan norma-norma yang berlaku dikelompoknya atau di masyarakat luas. Setiap lembaga atau sekolah pasti mempunyai program penegakkan disiplin, sekolah selalu mencanangkan perlunya peningkatan disiplin terhadap para siswanya untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, namun penegakkan disiplin tidak dapat dilepaskan, begitu saja dengan

perilaku siswa sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Penelitian dilakukan di MTs Ar Rahmah Jakarta Timur. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, seperti yang diungkapkan menurut Hermawan Wasito (1997:10), sebagai berikut "Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga data yang ada hanya merupakan penyingkapan data dan fakta". Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, guru

bimbingan dan konseling, dan 80 siswa kelas VII. Penetapan sampel sumber data, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu "Menentukan sampel dengan pertimbangan yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal". (Suharsimi Arikunto, 2002:15). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabulasi pengelompokan data dan tabulasi persentasi data dari angket siswa didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabulasi Pengelompokan Data

No	Pernyataan	Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Apakah anda mendapatkan layanan bimbingan disekolah secara teratur?	66	12	2
2	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan mengenai pentingnya disiplin belajar?	65	15	0
3	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang pentingnya mengatur jadwal belajar di rumah?	64	15	1
4	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mengikuti layanan bimbingan belajar di sekolah?	67	10	3
5	Apakah guru bimbingan dan konseling membina disiplin belajar siswa di sekolah?	66	9	5
6	Apakah guru bimbingan dan konseling memberi bimbingan tentang cara belajar yang baik agar siswa dapat lebih berkonsentrasi?	57	20	3
7	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada para siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?	40	20	20
8	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang cara berkomunikasi yang baik dengan teman di kelas?	66	14	0
9	Apakah anda memahami arti disiplin yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam lingkup belajar?	68	10	2
10	Apakah guru bimbingan dan konseling membimbing siswa agar membaca buku di perpustakaan?	70	10	0
11	Apakah guru bimbingan dan konseling dalam	58	20	

	memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah disiplin dilakukan secara berkelompok?			2
12	Apakah guru bimbingan dan konseling menanamkan disiplin kepada siswa?	68	10	2
13	Apakah guru bimbingan dan konseling mengarahkan agar memanfaatkan jam-jam kosong dengan kegiatan belajar di kelas?	40	15	25
14	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah mengingatkan siswa agar selalu tepat waktu datang ke sekolah?	70	9	1
15	Apakah guru bimbingan dan konseling mengingatkan siswa yang melanggar tata tertib?	69	9	2
16	Apakah guru bimbingan dan konseling mengingatkan perihal tata tertib yang berlaku disekolah?	67	11	2
17	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara membagi waktu belajar yang efisien dan disiplin?	58	12	10
18	Apakah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi?	52	14	14
19	Apakah guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan bekerja sama dengan wali kelas?	72	5	3
20	Apakah guru bimbingan dan konseling menasehati apabila siswa melanggar tata tertib di sekolah?	70	6	4
21	Apakah anda mendatangi dan berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling jika mengalami masalah?	68	11	1
22	Apakah guru bimbingan dan konseling membangkitkan semangat belajar siswa?	67	9	4
23	Apakah guru bimbingan dan konseling menganjurkan siswa agar membentuk kelompok belajar di sekolah?	41	18	21
24	Apakah siswa memahami arti disiplin yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling?	66	7	7
25	Apakah guru bimbingan dan konseling memantau kehadiran siswa di sekolah?	70	8	2

Tabulasi Persentase Data
N = 80

No	Pernyataan	Jawaban			Persentase (%)		
		Ya	Kd	TP	Ya	Kd	TP
1	Apakah anda mendapatkan layanan bimbingan disekolah secara teratur?	66	12	2	82.5	15	2.5
2	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan mengenai pentingnya disiplin belajar?	65	15	0	81.25	18.75	0

3	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang pentingnya mengatur jadwal belajar di rumah?	64	15	1	80	18.75	1.25
4	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mengikuti layanan bimbingan belajar di sekolah?	67	10	3	83.75	12.5	3.75
5	Apakah guru bimbingan dan konseling membina disiplin belajar siswa di sekolah?	66	9	5	82.5	11.25	6.25
6	Apakah guru bimbingan dan konseling memberi bimbingan tentang cara belajar yang baik agar siswa dapat lebih berkonsentrasi?	57	20	3	71.25	25	3.75
7	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan kepada para siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?	40	20	20	50	25	25
8	Apakah guru bimbingan dan konseling menjelaskan tentang cara berkomunikasi yang baik dengan teman di kelas?	66	14	0	82.5	17.5	0
9	Apakah anda memahami arti disiplin yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam lingkup belajar?	68	10	2	85	12.5	2.5
10	Apakah guru bimbingan dan konseling membimbing siswa agar membaca buku di perpustakaan?	70	10	0	87.5	12.5	0
11	Apakah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah disiplin dilakukan secara berkelompok?	58	20	2	72.5	25	2.5
12	Apakah guru bimbingan dan konseling menanamkan disiplin kepada siswa?	68	10	2	85	12.5	2.5
13	Apakah guru bimbingan dan konseling mengarahkan agar memanfaatkan jam-jam kosong dengan kegiatan belajar di kelas?	40	15	25	50	18.75	31.25
14	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah mengingatkan siswa agar selalu tepat waktu datang ke sekolah?	70	9	1	87.5	11.25	1.25
15	Apakah guru bimbingan dan konseling mengingatkan siswa yang melanggar tata tertib?	69	9	2	86.25	11.25	2.5
16	Apakah guru bimbingan dan konseling mengingatkan perihal tata tertib yang berlaku di sekolah?	67	11	2	83.75	13.75	2.5
17	Apakah guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara membagi waktu belajar yang efisien dan disiplin?	58	12	10	72.5	15	12.5
18	Apakah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru bidang studi?	52	14	14	65	17.5	17.5
19	Apakah guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan bekerja sama dengan wali kelas?	72	5	3	90	6.25	3.75
20	Apakah guru bimbingan dan konseling menasehati apabila siswa melanggar tata tertib di sekolah?	70	6	4	87.5	7.5	5
21	Apakah anda mendatangi dan berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling jika mengalami masalah?	68	11	1	85	13.75	1.25
22	Apakah guru bimbingan dan konseling membangkitkan semangat belajar siswa?	67	9	4	83.75	11.25	5

23	Apakah guru bimbingan dan konseling menganjurkan siswa agar membentuk kelompok belajar di sekolah?	41	18	21	51.25	22.5	26.25
24	Apakah siswa memahami arti disiplin yang telah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling?	66	7	7	82.5	8.75	8.75
25	Apakah guru bimbingan dan konseling memantau kehadiran siswa di sekolah?	70	8	2	87.5	10	2.5

Keterangan: Ya = Ya

Kd = Kadang – kadang

TP = Tidak pernah

Hasil interpretasi data setelah diketahui secara keseluruhan, selanjutnya dikelompokkan kedalam tabulasi hasil interpretasi data, yaitu sebagai berikut:

Tabulasi Hasil Interpretasi Data

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Item No.
1.	Sangat Baik	18	72	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 25
2.	Baik	4	16	6, 11, 17, 18
3.	Cukup	3	12	7, 13, 23
4.	Kurang	0	0	0
5.	Sangat kurang	0	0	0
Jumlah		25	100 %	25

Dengan melihat hasil interpretasi data angket diketahui bahwa hasil dalam kategori **Sangat baik**.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa:

- Layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah dijadwalkan secara teratur.
- Guru bimbingan dan konseling peranannya cukup aktif dalam membina disiplin belajar siswa.
- Guru bimbingan dan konseling sering mengingatkan siswa agar tidak lalai dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas-tugas sekolah.
- Keberadaan guru bimbingan dan konseling dalam membina disiplin belajar siswa sangat dibutuhkan.
- Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan motivasi bagi siswa baik mengenai pelajaran di sekolah maupun kelanjutan studi bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah senantiasa memenuhi kebutuhan dan sarana prasarana bagi program

layanan Bimbingan dan Konseling khususnya dalam membina disiplin belajar siswa semaksimal mungkin. Guru Bimbingan dan Konseling sudah dapat melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam membantu membina disiplin guna meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah baik, lingkungan sekolah cukup kondusif untuk melangsungkan proses belajar mengajar, khususnya dalam membina disiplin belajar siswa.

Berdasarkan beberapa simpulan yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat menarik satu simpulan bahwa “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Disiplin Belajar Siswa MTs Ar Rahmah Jakarta Timur, termasuk dalam kategori **Sangat baik**.”

REFERENSI

Ahmadi, Abu dan A. Royani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hermawan, Wasito. (1997). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Sukartini, S.P. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Thantawy, R. (1995). *Manajemen Pendidikan dan Konseling*. Jakarta:Pamator.
- Willis, Sofyan. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung:Alfabeta.
- Winkel, W.S. (2001). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta:Grasindo.